

Evaluasi Pelaksanaan Program Mujahadah dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya

Madina¹, Alfi Julizun Azwar^{1*}, Mukmin¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Corresponding Author Email: alfijulizunazwar_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan evaluasi dari berbagai aspek program Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para santriwati. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggali data dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, dengan menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Mujahadah, secara umum, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum sepenuhnya terpenuhi. Misalnya, dalam konteksnya, program ini cocok dengan tujuan awalnya, namun masih ada kekurangan dalam spesifikasi lingkungan program, seperti kurangnya penerapan peraturan yang mendukung program ini secara optimal dan kurangnya pengelolaan program yang efektif oleh pihak yang bertanggung jawab. Dari segi input, program ini cukup sesuai dengan kriteria, meskipun ada ketidakmerataan dalam kemampuan awal santriwati sebelum mereka bergabung dengan program Mujahadah. Dalam hal proses, meskipun implementasinya dianggap cukup sesuai dengan kriteria, masih ada perbedaan antara jadwal yang telah ditentukan dan pelaksanaan kegiatan sebenarnya. Selain itu, penelitian juga mengungkapkan adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru tahfidz dan santriwati dalam menjalankan program ini. Dari segi produk, program Mujahadah dinilai cukup sesuai dengan kriteria, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut, seperti belum optimalnya pencapaian target hasil program dan kurangnya upaya dalam sosialisasi dan memberikan motivasi kepada santriwati.

Kata Kunci: Evaluasi Pelaksanan, Hafalan Al-Quran, Program Mujahadah, Santriwati.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	November 28, 2023
Revised,	December 20, 2023
Accepted,	December 26, 2023

How to Cite:

Madina, M., Azwar, A. J., & Mukmin, M. (2023). Evaluasi pelaksanaan program mujahadah dalam menjaga hafalan Al-Quran santriwati di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(2), 95-102.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i2.22383>

PENDAHULUAN

Upaya umat Islam dalam menjaga hafalan Al-Quran telah menjadi perhatian yang mendalam, terutama dalam konteks perbedaan zaman dengan zaman Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah seorang nabi yang ummi, yang berarti kemampuannya dalam membaca dan menulis sangat terbatas. Kondisi ini menjadikan hafalan wahyu yang diturunkan sebagai satu-satunya pilihan yang dimiliki beliau ketika mendengarnya. Setiap kali Nabi Muhammad SAW menerima wahyu berupa ayat atau surah, beliau langsung menghafalkannya. Selanjutnya, beliau mengajarkan kepada para sahabatnya dengan teliti hingga mereka memahaminya dengan baik, dan kemudian memerintahkan mereka untuk menghafalnya pula (Duryat, 2021).

Di zaman modern, umat Islam dihadapkan pada tantangan yang sangat berbeda. Gaya hidup yang instan, globalisasi, kesibukan keluarga, dan beban kerja pribadi menjadi faktor-faktor yang menghalangi para penghafal Al-Quran dalam menjaga hafalan mereka. Meskipun mereka memiliki kebutuhan yang sama seperti manusia lainnya, yaitu bertahan hidup dan membentuk ikatan sosial dengan orang lain, mereka juga memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keaslian Al-Quran (Syarifuddin & Baso, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan oleh para pemerhati dan praktisi pendidikan Islam di Indonesia adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, yang berfungsi sebagai wadah untuk program tahfidz Al-Quran (Priyatno, 2020).

Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang terstruktur dengan baik. Di sini, umat Islam mempelajari ajaran dasar agama Islam, khususnya dalam pengamalan kehidupan beragama (Fathurrochman & Kristiawan, 2019). Pondok pesantren, yang didirikan, diawasi, dan dikembangkan oleh para Kyai, memiliki sejarah panjang dalam menyebarkan ilmu agama Islam. Awalnya dimulai dengan hal-hal yang sederhana, seorang relawan yang biasa disebut sebagai ustadz, yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, mengajarkan prinsip-prinsip dasar agama Islam, seperti cara membaca Al-Quran, kepada para santri. Setelah itu, mereka melanjutkan ke ilmu yang lebih mendalam, seperti pemahaman Al-Quran, tafsir, hadis, fiqh, tasawuf, dan bidang-bidang lain yang terkait (Ferdinan & Ibrahim, 2018).

Pondok pesantren, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan, adalah lembaga pendidikan agama Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Pondok pesantren memiliki tujuan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pondok pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan para santri agar menjadi ahli di bidangnya. Di dalam undang-undang tersebut juga diatur tentang berbagai bentuk pesantren, mulai dari yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk pengkajian kitab kuning, hingga yang menawarkan pengajaran dalam bentuk lainnya yang dipadukan dengan pendidikan umum (Presiden Republik Indonesia, 2007). Hal ini menunjukkan fleksibilitas pondok pesantren dalam menyelenggarakan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu program yang dijalankan di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya adalah program mujahadah.

Program mujahadah merupakan salah satu upaya sungguh-sungguh dalam menjaga keaslian dan kemurnian Al-Quran, serta meningkatkan hafalan Al-Quran bagi santriwati yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz. Program ini telah berjalan sejak tahun 2000, dengan terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu Mujahadah ula (tingkat pertama) dan Mujahadah tsaniah (tingkat kedua). Kemudian, pada tahun 2015, ditambahkan menjadi Mujahadah tsalistah (tingkat ketiga). Para santri yang mengikuti program ini diharapkan memperoleh silsilah hafalan Al-Quran yang menghubungkan mereka dengan Nabi Muhammad SAW (Amin, 2020). Sejak

berdirinya program ini, banyak alumni program mujahadah yang telah berhasil menjadi penyimak hafalan santriwati yang sedang dalam proses penyelesaian hafalan Al-Quran. Alumni program ini juga telah memberikan kontribusi prestasinya pada ajang Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.

Namun, meskipun program ini telah berjalan dengan baik, evaluasi terhadap pelaksanaannya sangatlah diperlukan. Evaluasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program mujahadah, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan melakukan evaluasi secara komprehensif, diharapkan para guru dan pengelola program dapat meningkatkan kualitas program tersebut sehingga hasilnya dapat memuaskan. Oleh karena itu, penelitian evaluasi ini dianggap penting sebagai kontribusi bagi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dan pondok pesantren lainnya dalam meningkatkan kualitas program mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan evaluasi dari berbagai aspek program Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para santriwati. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan melakukan studi lapangan. Peneliti memanfaatkan teori-teori yang telah ada sebelumnya dalam literatur terkait. Desain penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, di mana data yang terkumpul di lapangan dijelaskan secara rinci (Roosinda dkk., 2021). Fokus penelitian ini adalah pada evaluasi pelaksanaan program Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

Teknik pengumpulan data digunakan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Observasi non-partisipan dipilih sebagai salah satu teknik pengumpulan data, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat netral yang memantau kegiatan santriwati terkait dengan program Mujahadah. Wawancara secara terstruktur juga digunakan, di mana peneliti menyusun panduan pertanyaan sebelumnya untuk narasumber terkait, seperti ketua pelaksana program Mujahadah, ustadz atau ustadzah yang mengawasi hafalan, serta santriwati yang mengikuti program. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, gambar, atau elektronik yang relevan dengan program Mujahadah.

Untuk memastikan keabsahan data, uji keabsahan dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data dari berbagai sumber untuk menentukan validitasnya. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengetahui keakuratan dan validitas informasi (Sugiyono, 2018). Selain itu, analisis data dilakukan menggunakan teknik dari Miles Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data adalah proses merangkum temuan pokok penelitian untuk memfokuskan analisis. Penyajian data dilakukan dengan merangkum data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, atau dalam bentuk diagram. Verifikasi dilakukan dengan menarik kesimpulan sementara atau hipotesis dari data yang terkumpul, yang dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti tambahan (Huberman & Miles, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks dalam Pelaksanaan Program Mujahadah dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Santriwati

Evaluasi Konteks Pelaksanaan Program Mujahadah dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya menyoroti beragam aspek kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut. Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pendidikan Islam, khususnya dalam hal menjaga hafalan Al-Qur'an,

memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu Muslim, terutama di lingkungan pesantren. Program Mujahadah, sebagai bagian integral dari pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, berupaya mencetak generasi Qurani yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam Program Mujahadah telah menjadi fokus utama dalam penelitian terdahulu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Qutni (2021), keberadaan guru dan staf yang kompeten di bidangnya sangat berpengaruh terhadap efektivitas program penghafalan Al-Qur'an di pondok pesantren. Dalam konteks ini, keberadaan guru dan staf yang kompeten di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya menjadi kekuatan utama dalam mendukung pelaksanaan Program Mujahadah. Dukungan finansial dan administratif dari pondok pesantren juga menjadi faktor penting yang telah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Agustina, Yusro, & Bahri (2020) menunjukkan bahwa adanya dukungan dari lembaga pendidikan Islam dalam bentuk potongan SPP, pemberian ijazah, dan dukungan dana dari yayasan atau donatur memengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta dalam program penghafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, keberadaan dukungan tersebut di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya menjadi modal penting dalam menjaga keberlangsungan Program Mujahadah.

Namun, penelitian terdahulu juga menyoroti sejumlah tantangan yang dihadapi oleh program serupa. Penelitian oleh Sitorus & Yasir (2022) menemukan bahwa kurangnya konsistensi dan semangat peserta, kurangnya kehadiran dalam menyetorkan hafalan, serta kurangnya minat dari calon peserta menjadi kendala utama dalam mencapai tujuan program penghafalan Al-Qur'an di pondok pesantren. Temuan ini sejalan dengan kelemahan yang diidentifikasi dalam pelaksanaan Program Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Untuk mengatasi tantangan yang ada, beberapa solusi telah diusulkan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Abror (2020), penerapan kebijakan yang mewajibkan kembali program penghafalan Al-Qur'an, peningkatan pengelolaan program, dan pembenahan fasilitas fisik menjadi langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan efektivitas program penghafalan Al-Qur'an di pondok pesantren. Implementasi solusi-solusi ini juga dapat menjadi panduan dalam memperbaiki pelaksanaan Program Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

Dalam konteks lebih luas, evaluasi konteks pelaksanaan Program Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas program secara internal, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam secara keseluruhan. Dengan memahami tantangan dan potensi program secara lebih mendalam, langkah-langkah perbaikan yang tepat dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan menjaga warisan keagamaan di lingkungan pesantren.

Evaluasi Input dalam Pelaksanaan Program Mujahadah dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Santriwati

Evaluasi Input dalam Pelaksanaan Program Mujahadah dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya mengacu pada sejumlah faktor kunci yang memengaruhi efektivitas dan kelancaran program tersebut. Mulai dari kemampuan awal santriwati hingga kualifikasi guru tahfidz, serta dukungan tenaga kependidikan dan sarana prasarana yang tersedia, setiap aspek memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan Program Mujahadah. Kemampuan awal santriwati menjadi titik awal dalam mengevaluasi kebutuhan dan perkembangan program. Terdapat variasi kemampuan, mulai dari santriwati yang telah khatam 30 juz hingga yang baru mencapai 5 juz. Adanya perbedaan ini menunjukkan pentingnya adopsi pendekatan pembelajaran yang inklusif dan adaptif, yang mampu

menyesuaikan diri dengan beragam tingkat kemampuan individu. Selain itu, kualifikasi guru tahfidz juga menjadi faktor penting dalam menjamin kualitas pembelajaran. Dengan memiliki silsilah hafalan Al-Qur'an dan pengalaman yang cukup dalam mengajar serta menghafal Al-Qur'an, guru tahfidz di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya telah memenuhi standar yang dibutuhkan untuk memberikan bimbingan yang berkualitas kepada santriwati.

Tenaga kependidikan yang terlibat dalam Program Mujahadah juga merupakan komponen penting yang perlu dievaluasi. Dengan jumlah 15 staf yang masing-masing ditugaskan sesuai dengan bidang keahliannya, program ini telah memastikan adanya dukungan yang memadai dari tenaga pendidik. Seleksi ketua dari setiap bagian juga didasarkan pada pengalaman dan pengabdian yang telah teruji dalam pondok pesantren, sehingga memastikan kepemimpinan yang efektif dan berpengalaman dalam menjalankan program. Meskipun sarana yang tersedia telah mendukung, terdapat kebutuhan akan perbaikan atau pemindahan asrama yang dihuni oleh santriwati program Mujahadah. Kondisi asrama yang kurang memadai dapat memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi santriwati dalam mengejar hafalan Al-Qur'an mereka. Menurut Arfah & Wantini (2023), kondisi asrama yang memadai dan nyaman dapat berkontribusi pada kesejahteraan dan konsentrasi siswa. Oleh karena itu, peningkatan atau pemindahan fasilitas asrama menjadi langkah yang perlu dipertimbangkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Secara finansial, program ini terbilang cukup didukung dengan dana yang dialokasikan untuk gaji guru serta dukungan dana dari berbagai sumber, seperti SPP, yayasan, donatur, dan bupati. Namun, perlu dipastikan bahwa pengeluaran tersebut sesuai dengan kebutuhan program dan efisien dalam penggunaannya. Seperti yang dikemukakan Syahbuddin (2020) alokasi dana yang tepat dan efisien dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan siswa. Secara keseluruhan, Evaluasi Input dalam Pelaksanaan Program Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya menggambarkan pentingnya pengelolaan yang terarah dan dukungan yang komprehensif dari berbagai aspek, mulai dari kemampuan awal santriwati hingga infrastruktur dan keuangan. Dengan melakukan evaluasi yang cermat dan terus menerus, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santriwati.

Evaluasi Proses dalam Pelaksanaan Program Mujahadah dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Santriwati

Evaluasi Proses dalam Pelaksanaan Program Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya melibatkan peninjauan terhadap langkah-langkah konkret yang dilakukan dalam menjalankan program tersebut. Dalam evaluasi ini, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, mulai dari jadwal pelaksanaan hingga hambatan yang dihadapi baik dari perspektif guru maupun santriwati.

Pertama-tama, jadwal pelaksanaan Program Mujahadah menjadi fokus utama dalam evaluasi proses. Meskipun jadwal telah ditentukan sebanyak tiga kali sehari, namun terdapat penyesuaian yang dilakukan sesuai dengan ketersediaan waktu guru tahfidz. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam menjalankan program, namun juga menimbulkan tantangan dalam menjaga konsistensi dan keberlanjutan program. Evaluasi terhadap penyesuaian jadwal perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hambatan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, tahapan-tahapan dalam Program Mujahadah, seperti mujahadah tsaniyah dan mujahadah tsalistah, juga perlu dievaluasi. Durasi waktu 40 hari untuk mujahadah tsaniyah dan 15 jam untuk mujahadah tsalistah memerlukan pengaturan yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Evaluasi terhadap implementasi tahapan-tahapan

ini dapat membantu dalam menentukan apakah durasi yang ditetapkan sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santriwati.

Pemanfaatan saran dan prasarana yang ada juga menjadi fokus evaluasi dalam proses pelaksanaan Program Mujahadah. Dari informasi yang diberikan, tampaknya prasarana telah dimanfaatkan secara maksimal oleh para guru tahfidz untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Namun, perlu dipastikan bahwa penggunaan prasarana tersebut tidak hanya efektif namun juga efisien, sehingga tidak terjadi pemborosan sumber daya. Selain itu, evaluasi proses juga mencakup identifikasi dan penanganan hambatan-hambatan yang dihadapi baik dari perspektif guru maupun santriwati. Dari perspektif guru, keterbatasan waktu, keadaan fisik yang tidak mendukung, dan ketidak-konsistenan waktu menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dari perspektif santriwati, keadaan fisik yang tidak mendukung, kesulitan dalam membagi waktu, dan kesulitan dalam menghafal serta mengulangi hafalan menjadi hambatan utama. Evaluasi terhadap hambatan-hambatan ini penting untuk merumuskan strategi dan solusi yang dapat membantu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Dalam konteks evaluasi proses ini, penting juga untuk melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru tahfidz, staf pendukung, dan juga para santriwati. Dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas dan kelancaran pelaksanaan Program Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

Evaluasi Produk dalam Pelaksanaan Program Mujahadah dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Santriwati

Evaluasi Produk dalam Pelaksanaan Program Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya menyoroti hasil yang dicapai oleh program tersebut selama tiga tahun terakhir. Hasil program mujahadah masih belum memenuhi target yang ditetapkan, dengan tingkat pencapaian yang jauh di bawah harapan, yaitu 0 persen pada tahun 2019-2020, 30 persen pada tahun 2020-2021, dan hanya 10 persen pada tahun 2021-2022 dari target ketercapaian 100 persen. Angka pencapaian yang rendah ini menjadi perhatian serius karena menunjukkan bahwa program ini belum memberikan hasil yang diharapkan dalam menghasilkan generasi Qurani yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Menurut Idrus (2019) hasil program merupakan salah satu dimensi penting dalam mengevaluasi keberhasilan sebuah program. Hasil yang dicapai oleh program menjadi tolak ukur untuk menilai apakah program tersebut telah mencapai tujuannya atau tidak. Dalam kasus Program Mujahadah, hasil yang diperoleh dari tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa program ini belum memberikan dampak yang signifikan dalam mencapai target ketercapaian hafalan Al-Qur'an oleh santriwati.

Untuk meningkatkan hasil program Mujahadah, sejumlah upaya telah diusulkan. Pertama, adalah penambahan satu tahun lagi pelaksanaan mujahadah ula bagi santriwati yang belum mencapai target. Hal ini bertujuan untuk memberikan waktu tambahan bagi santriwati untuk meningkatkan hafalannya dan mencapai target yang ditetapkan. Namun, perlu dicatat bahwa upaya ini baru dilakukan pada mujahadah ula, dan belum diterapkan pada tahapan-tahapan lainnya dalam program. Sari, Purba, & Hasibuan (2019) menekankan pentingnya memberikan kesempatan dan dukungan tambahan bagi individu yang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan mereka. Dengan memberikan waktu tambahan bagi santriwati untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk mencapai target yang ditetapkan.

Selain itu, dilakukan sosialisasi bagi santriwati yang berminat pada program mujahadah. Langkah ini penting untuk meningkatkan minat dan partisipasi santriwati dalam program, sehingga dapat lebih banyak yang terlibat dan mendapatkan manfaat dari program tersebut.

Sosialisasi yang efektif membutuhkan strategi komunikasi yang tepat agar pesan dan manfaat program dapat tersampaikan dengan jelas kepada calon peserta. Selanjutnya, perlu dilakukan penyempurnaan terhadap kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam program mujahadah. Kegiatan yang dirancang sebaiknya tidak hanya terfokus pada tahfidz saja, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain yang dapat mendukung pengembangan diri santriwati secara holistik. Hal ini dapat mencakup kegiatan-kegiatan seperti diskusi keislaman, pengembangan soft skills, atau kegiatan-kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kepribadian dan keterampilan sosial santriwati.

Selain upaya tersebut, penting juga untuk tetap memberikan arahan, nasihat, dan motivasi bagi santriwati dalam menghafal dan menjalankan program Mujahadah. Dukungan dan bimbingan dari pihak pengajar dan pembina sangat penting dalam memotivasi santriwati untuk tetap bersemangat dan berkomitmen dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mereka. Meskipun sejumlah upaya perbaikan telah diusulkan, perlu diperhatikan bahwa upaya mengulang satu tahun pada mujahadah ula baru dilakukan, dan jumlah santriwati yang mengulang masih terbatas, yaitu 13 orang dari tahun 2019-2022. Evaluasi lebih lanjut dan perbaikan yang terus-menerus perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan hasil dari Program Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

KESIMPULAN

Program Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya secara keseluruhan telah dirancang dengan baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Meskipun begitu, masih ada beberapa aspek dalam konteks yang belum sepenuhnya terpenuhi. Salah satunya adalah belum diterapkannya peraturan yang mewajibkan kembali program Mujahadah. Hal ini menunjukkan perlunya penetapan aturan yang lebih kuat untuk memastikan keberlanjutan program. Selain itu, pengelolaan program yang belum efektif juga menjadi perhatian, mengingat pentingnya manajemen yang baik dalam menjalankan kegiatan pendidikan. Selanjutnya, belum dilakukannya pemindahan asrama dan penambahan ruangan menyoroti kebutuhan akan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

Evaluasi terhadap komponen input menunjukkan bahwa program Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya cukup sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Meskipun demikian, ada beberapa indikator yang belum sepenuhnya terpenuhi. Salah satunya adalah ketidakmerataan kemampuan awal santriwati sebelum mendaftar di program Mujahadah. Adanya variasi dalam kemampuan awal hafalan Al-Qur'an santriwati juga menjadi perhatian, mengingat pentingnya adopsi pendekatan pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

Dalam aspek proses, program Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya dapat dikatakan cukup sesuai dengan kriteria. Namun, masih terdapat beberapa hambatan dalam implementasi program. Salah satunya adalah perbedaan antara jadwal yang tertulis dan pelaksanaan kegiatan, yang menunjukkan pentingnya konsistensi dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, hambatan-hambatan yang dihadapi baik dari perspektif guru tahfidz maupun santriwati menyoroti perlunya identifikasi dan penanganan masalah secara lebih efektif.

Evaluasi terhadap komponen produk menunjukkan bahwa hasil program Mujahadah masih belum memenuhi target yang diharapkan. Tingkat pencapaian yang rendah selama tiga tahun terakhir menjadi perhatian serius, dengan tingkat pencapaian yang jauh di bawah target yang ditetapkan. Selain itu, terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi sepenuhnya, seperti belum adanya upaya sosialisasi program Mujahadah, kurangnya kegiatan-kegiatan yang telah dirancang, serta jarang dilakukannya upaya untuk memberikan motivasi kepada

santriwati. Hal ini menyoroti perlunya perbaikan dalam strategi dan implementasi program untuk mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, D. (2020). *Kurikulum pesantren (Model integrasi pembelajaran salaf dan khalaf)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi peningkatan minat menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17.
- Amin, M. (2020). Tradisi mujahadah: Metode menjaga hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Ittifaqiah, Indralaya, Indonesia. *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 15–29.
- Arfah, M., & Wantini, W. (2023). Perundungan di pesantren: Fenomena sosial pada pendidikan Islam:(Studi pada Pesantren Ulul Albab Tarakan). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 234–252.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya penguatan pendidikan agama Islam di institusi yang bermutu dan berdaya saing*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fathurrochman, I., & Kristiawan, M. (2019). Revitalization management of Islamic boarding school preventing the radicalism. *Restaurant Business*, 118(10), 495–505.
- Ferdinan, F., & Ibrahim, M. (2018). Pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 37–50.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. California: Sage.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan*. , (2007). Indonesia.
- Priyatno, A. (2020). *Transformasi manajemen pesantren penghafal Al-Qur'an di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*. Banten: Penerbit A-Empat.
- Qutni, D. (2021). Efektivitas integrasi kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik (Studi di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 103–116.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sari, D. C., Purba, D. W., & Hasibuan, M. S. (2019). Inovasi pendidikan lewat transformasi digital. *Yayasan Kita Menulis*, 2(1), 17–25.
- Sitorus, S. H., & Yasir, A. (2022). Menghafal Al Quran bagi anak didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif manajemen dakwah. *Idarotuna*, 4(1), 43–54.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syabbuddin, A. (2020). Manajemen pemanfaatan dana bantuan operasional sekolah untuk menaikkan mutu pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Kota Langsa). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 62–69.
- Syarifuddin, S., & Baso, S. (2020). Makna menghafal Al-Quran an bagi masyarakat. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(1), 49–72.